

PENGENDALIAN SOSIAL ORANG TUA PADA ANAK DALAM MENGGUNAKAN *SMARTPHONE* DI DUSUN SADONG KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG

Teti Riyanti Sihombing, Sulistvarini, Imran

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

Email: tetiriyanti95@gmail.com

Abstract

This thesis is titled “Parents Social Control on Children in Using Smartphones (The Study in Dusun Sadong, Sungai Ambawang District. A common problem of this research is how the Parents Social Control on Children in Using Smartphones (The Study in Dusun Sadong, Sungai Ambawang District? As for the sub-issues: 1) how the parents repressive social control on children in using smartphones? And 2) how the parents persuasive social control on children in using smartphones? This research uses qualitative approach with descriptive method. Data collection techniques of observation, interview and documentation study with data collection tool of observation guide, interview guide, note book and archives. Informants in this research were parents and children. Positive impact for children using smartphones such as to facilitate children looking for tasks from school, entertainment, and introduce children to interact socially with peers through technology. However, the perceived impact is generally more negative impacts such as children less concentrated learning, lazy learning, declining learning outcomes, forgetful time, and others. The results of this research indicate that parents have done social control in children that are repressive and persuasive. Repressive social controls by parents on children in using smartphones through reprimands and punishment. Persuasive social controls by parents through invitations, appeals, directions, and guidance.

Keyword: Social Control, Repressive, Persuasive, Smartphones

Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. Oleh karena itu, orang tua berperan penting memberikan pendidikan yang diterapkan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua dikatakan pendidik pertama dan utama karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari.

Setiap orang tua tentu berharap anaknya dapat menyaring perkembangan teknologi yang bermanfaat dan merugikan bagi

perkembangan anak. Kepandaian anak dalam menyiasati hal tersebut tidak terlepas dari peran orang tua dalam memberikan pengendalian sosial yang tepat bagi anak-anaknya.

Menurut Peter L. Beger (dalam Narwoko dan Bagong, 2011: 132) bahwa, “pengendalian sosial adalah berbagai cara yang digunakan masyarakat untuk untuk menertibkan anggota yang membangkang”.

Menurut Herabudin (2015: 97) bahwa, “pengendalian sosial yang bersifat represif adalah pengendalian yang dilaksanakan setelah terjadi pelanggaran terhadap sistem nilai dan sistem norma yang disepakati bersama”. Pengendalian represif bertujuan memulihkan keadaan seperti semula sehingga kehidupan menjadi normal kembali.

Menurut Herabudin (2015: 99) bahwa “teguran adalah cara pengendalian sosial melalui perkataan atau tulisan secara langsung. Teguran dilakukan agar pelaku menyimpang menyadari kekeliruannya dan memperbaiki dirinya”.

Menurut Priyani (2007:57) bahwa, Sanksi atau hukuman “adalah konsekuensi atas pelanggaran terhadap ketentuan. Hukuman atau sanksi biasanya berbentuk tindakan yang kurang menyenangkan sehingga dihindari”. Hukuman diberikan dengan maksud agar anak jera sehingga tidak mengulangi kesalahan.

Menurut Herabudin (2015: 97) bahwa, pengendalian persuasif adalah pengendalian yang dilakukan melalui ajakan, imbauan, arahan, dan bimbingan kepada anggota masyarakat untuk melaksanakan hal-hal yang positif.

Menurut Darmawati dan Djamil (2011:109) bahwa, “ajakan adalah mengarahkan dan menasihati agar perbuatan seseorang disesuaikan dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat”.

Menurut Juhara, dkk (2003:122) bahwa, “himbau adalah memperingatkan kepada lawan bicara terhadap sesuatu hal”.

Menurut Mohd dan Hasan (2000:190) bahwa, “arahan adalah menyuruh seseorang melakukan sesuatu seperti apa yang dikehendaki”.

Menurut Aisyah (2015:68) bahwa, “bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu mendapat pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga serta masyarakat”.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Saat ini keberadaan *smartphone* sudah dikenal masyarakat sehingga memberikan dampak terhadap anak untuk memiliki dan menyukai menggunakan *smartphone*, baik untuk mendapatkan informasi, berkomunikasi, maupun hiburan. Hal ini memang memiliki sisi positif dan negatif terhadap dampak perkembangan teknologi untuk anak. Padahal masa

perkembangan merupakan masa anak berada dalam masa bermain serta belajar terhadap apa yang belum diketahuinya. Kemajuan teknologi tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan.

Menurut Roos (dalam Wallach, 2011: 105) bahwa, Karakteristik orang yang kecanduan telepon seluler, di antaranya selalu menghidupkan telepon selulernya. Kehendak untuk selalu mengomunikasikan diri pada dunia luar dengan menggunakan telepon seluler merupakan perwujudan dari kecanduan telepon seluler.

Menurut Supardi (2012: 24) bahwa, *Smartphone* berasal dari kata smart berarti pintar dan phone berarti telepon. *Smartphone* adalah peralatan mobile atau handphone dalam menjalankan fitur-fitur modern, seperti berinternet dengan cepat, mengirim data tanpa berhubungan fisik antara kedua alat (*wireless*), dapat menggunakan jaringan internet gratis (*hotspot*), memiliki fitur multimedia yang banyak, memori yang semakin besar, baik memori internal maupun memori eksternal.

Kelebihan yang dimiliki *smartphone* menarik perhatian anak untuk menggunakannya sehingga saat berada di rumah anak lebih banyak bermain *smartphone*. Dari pulang sekolah sampai malam anak lebih banyak menghabiskan waktu bermain *smartphone*. Sehingga pada saat belajar di rumah anak tetap bermain *smartphone*. Apalagi dengan fitur-fitur *smartphone* yang mengasyikkan berdampak bagi anak usia sekolah menjadi malas belajar atau kurang berkonsentrasi belajarnya sehingga hasil belajar rendah atau turun. Disamping itu juga, anak akan lupa waktu beraktivitas lainnya seperti membantu pekerjaan di rumah, mengerjakan PR, atau bermain ke rumah teman-temannya. Padahal keberadaan orang tua di rumah sangat penting dalam menerapkan pengendalian sosial pada anak dalam menggunakan *smartphone* di rumah. Selain itu, setiap orang tua berharap anaknya berhasil dalam pendidikan yang diselenggarakan di sekolah seperti

meningkatkan prestasi anak, hasil belajar yang baik, adanya keinginan anak mengembangkan bakat maupun pengetahuannya dan sebagainya.

Menurut Peter L. Beger (dalam Narwoko dan Bagong, 2011: 132) bahwa, “pengendalian sosial adalah berbagai cara yang digunakan masyarakat untuk untuk menertibkan anggota yang membangkang”.

Menurut Herabudin (2015: 97) bahwa, “Pengendalian sosial yang bersifat represif adalah pengendalian yang dilaksanakan setelah terjadi pelanggaran terhadap sistem nilai dan sistem norma yang disepakati bersama”. Pengendalian represif bertujuan memulihkan keadaan seperti semula sehingga kehidupan menjadi normal kembali.

Menurut Herabudin (2015: 99) bahwa, “teguran adalah cara pengendalian sosial melalui perkataan atau tulisan secara langsung. Teguran dilakukan agar pelaku menyimpang menyadari kekeliruannya dan memperbaiki dirinya”.

Menurut Priyani (2007:57) bahwa, Sanksi atau hukuman “adalah konsekuensi atas pelanggaran terhadap ketentuan. Hukuman atau sanksi biasanya berbentuk tindakan yang kurang menyenangkan sehingga dihindari”. Hukuman diberikan dengan maksud agar anak jera sehingga tidak mengulangi kesalahan. Oleh karena itu, di mata anak haruslah diketahui bahwa suatu hukuman adalah konsekuensi dari suatu tindakan, sehingga pada waktu memberikan hukuman perlu ditunjukkan alasannya. Hukuman, seandainya perlu diberikan harus dilandasi oleh cinta kasih dan semata-mata demi kebaikan anak.

Menurut Herabudin (2015: 97) bahwa, “Pengendalian persuasif adalah pengendalian yang dilakukan melalui ajakan, imbauan, arahan, dan bimbingan kepada anggota masyarakat untuk melaksanakan hal-hal yang positif”.

Menurut Darmawati dan Djamil (2011:109) bahwa, “ajakan adalah

mengarahkan dan menasihati agar perbuatan seseorang disesuaikan dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat”.

Menurut Juhara, dkk (2003:122) bahwa, “himbauan adalah memperingatkan kepada lawan bicara terhadap sesuatu hal”.

Menurut Mohd dan Hasan (2000:190) bahwa, “arahan adalah menyuruh seseorang melakukan sesuatu seperti apa yang dikehendaki”.

Menurut Aisyah (2015:68) bahwa, “bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu mendapat pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga serta masyarakat”.

Ketika penulis melakukan prariset yakni pada tanggal 17 Januari 2017, penulis melakukan observasi dengan menemukan adanya anak yang bernama Dhea .G. berusia 14 tahun sedang bersekolah di tingkat SMP menggunakan *smartphone* dengan berlebihan dari sepuluh sekolah hingga larut malam dengan rata-rata penggunaan setiap hari 10 jam/hari. Pada saat belajar di rumah pukul 19.00 WIB, ketika orang tua tidak mengawasi ia bermain *smartphone* dengan beberapa kali mengunggah foto, status di media sosial dan membalas chatting teman-temannya. Ketika orang tua kembali mengawasinya, ia membaca buku pelajaran kembali. Mengetahui hal tersebut, orang tua menasihati anaknya untuk segera belajar dulu setelah belajar diperbolehkan menggunakan *smartphone*. Berdasarkan wawancara kepada orangtuanya dapat diperoleh informasi bahwa anaknya tersebut sering menggunakan *smartphone*.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis ingin mendeskripsikan pengendalian sosial yang diterapkan orang tua pada anak dalam menggunakan *smartphone* (Studi di Dusun Sadong Kecamatan Sungai Ambawang).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan berdasarkan permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini berjudul Pengendalian Sosial Orang Tua Pada anak dalam menggunakan *Smartphone* (Studi di Dusun Sadong Kecamatan Sungai Ambawang) menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Menurut Poerwandari (dalam Afifuddin dan Saebani, 2009:130) bahwa, “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain-lain.”

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Menurut Nawawi dan Martini (dalam Afifuddin dan Saebani, 2009:134) bahwa, “observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian”.

Menurut Afifuddin dan Saebani (2009:131) bahwa, “wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden”.

Menurut Afifuddin dan Saebani (2009:142) bahwa, metode atau teknik dokumenter adalah “teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi.

Menurut Afifuddin dan Saebani (2009:140) bahwa, “pedoman observasi adalah pedoman disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara

dan observasi agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian”.

Menurut Afifuddin dan Saebani (2009:133) bahwa, “Alat perekam berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek”.

Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan cara pengujian keabsahan data yaitu triangulasi.

Menurut Sugiyono (2014:273) bahwa, triangulasi diartikan “sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Menurut Sugiyono (2014:274) bahwa, “triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Menurut Sugiyono (2014:274) triangulasi teknik bahwa, “pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Identitas informan yang menjadi objek penelitian dalam penelitian adalah orang tua dan anak.

Tabel 1
Data Informan di RT.01/RW.01 Dusun Sadong Kecamatan Sungai Ambawang

No	Nama Orang Tua	Status dalam Keluarga	Nama Anak	Pendidikan Anak
1	Supardi Ismail	Ayah	Nadila Putri	SMP
2	Watinah	Ibu	Nadila Putri	SMP
3	Supardi	Ayah	Dhea Raisya Nabila	SMK
4	Siti Muribah	Ibu	Dhea Raisya Nabila	SMK
5	Mustarom	Ayah	Maghfi Wulandhari	SMP
6	Wahyuni	Ibu	Maghfi Wulandhari	SMP

Berdasarkan tabel 1 di atas, yang menjadi informan dalam penelitian ini terdapat tiga keluarga yang dipilih secara acak berdasarkan kriteria yaitu anaknya sedang berada dalam usia sekolah dan sudah mempunyai *smartphone*.

Hasil observasi dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap setiap keluarga.

Hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara kepada orang tua dan anak.

Penelitian ini dimulai pada tanggal 25 April 2017 s/d 11 Mei 2017 yang meliputi observasi di Keluarga Bapak Supardi Ismail pada tanggal 25 April 2017 s/d 27 April 2017, Keluarga Bapak Supardi pada tanggal 3 Mei 2017 s/d 5 Mei 2017, dan Keluarga Bapak Mustarom pada tanggal 9 Mei 2017 s/d 11 Mei 2017. Sedangkan wawancara dilakukan di Keluarga Bapak Supardi Ismail pada tanggal 29 April 2017, Keluarga Bapak Supardi pada tanggal 9 Mei 2017, dan Keluarga Bapak Mustarom pada tanggal 15 Mei 2017.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif ini dilaksanakan mulai dari 25 April 2017 s/d 11 Mei 2017. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 6 orang tua dan 3 orang anak.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif dan penggunaan metode deskriptif ini juga bertujuan untuk mengetahui pengendalian

sosial orang tua pada anak dalam menggunakan *smartphone* (Studi di Dusun Sadong Kecamatan Sungai Ambawang).

Adapun sub-sub fokus yang menjadi aspek penting dalam penelitian ini yaitu pe pengendalian sosial represif orang tua pada anak dalam menggunakan *smartphone* dan pengendalian sosial persuasif orang tua pada anak dalam menggunakan *smartphone* (Studi di Dusun Sadong Kecamatan Sungai Ambawang)

Pengendalian Sosial Represif Orang Tua Pada Anak dalam Menggunakan Smartphone (Studi di Dusun Sadong Kecamatan Sungai Ambawang)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat pengendalian sosial yang dilakukan oleh orang tua pada anak dalam menggunakan *smartphone* di rumah khususnya RT.01/RW.01 Dusun Sadong. Orang tua telah melakukan pengendalian sosial represif yaitu, yang pertama dilakukan adalah jika anak menggunakan *smartphone* terlalu lama yaitu, pertama menegur dan memberi hukuman berupa *smartphone* akan disita selama jam belajar atau disita dalam waktu yang ditentukan. Hal itu dilakukan agar anak berkonsentrasi dan bisa melakukan kegiatan lain.

Berdasarkan observasi, semua keluarga ada menegur anaknya ketika terlalu asyik dan terlalu lama bermain *smartphone*. Kemudian, jika masih mengulangi anak diberi hukuman

dengan cara *smartphonenya* disita pada saat belajar saja.

Berdasarkan wawancara, orang tua tetap menegur apabila anak sedang terlihat bermain *smartphone* berlama-lama seharian sehingga melupakan kegiatan lain seperti membantu pekerjaan di rumah, belajar dsb. Apabila anak masih mengulangi, anak akan diberi hukuman dengan cara *smartphonenya* disita. Untuk keluarga Bapak Supardi Ismail, *smartphone* anaknya akan dikembalikan setelah belajar selesai. Untuk Keluarga Bapak Supardi, *smartphone* anaknya disita selama seminggu paling lama dua minggu. Sedangkan untuk keluarga Bapak Mustarom, *smartphone* akan disita Ibu Wahyuni selama tiga hari apabila anaknya masih tidak menggubris teguran ibunya dan juga akan dilarang jalan-jalan keluar rumah.

Pengendalian Sosial Persuasif Orang Tua Pada Anak dalam Menggunakan Smartphone (Studi di Dusun Sadong Kecamatan Sungai Ambawang)

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa orang tua telah melakukan pengendalian sosial persuasif kepada anaknya. Orang tua yang diwawancarai yaitu Bapak Supardi Ismail, Ibu Watinah, Bapak Supardi, Ibu Siti, Bapak Mustarom dan Ibu Wahyuni. Mereka ada memberikan ajakan, imbauan, arahan, dan bimbingan kepada anaknya agar anaknya bisa memahami alasan dibalik orang tua melarang anaknya bermain *smartphone* secara berlebihan.

Berdasarkan observasi, terdapat orang tua yang memberikan ajakan, imbauan, arahan, dan bimbingan pada anaknya setiap hari (perlahan-lahan) dan ada pula yang memberikan ketika anak telah berbuat salah.

Berdasarkan wawancara di keluarga Bapak Supardi Ismail, orang tua selalu menerapkan pemberian ajakan, imbauan, arahan, dan bimbingan kepada anaknya setiap hari. Untuk Keluarga Bapak Supardi dan Ibu Siti Muribah tetap mengontrol dan memberikan ajakan, imbauan, arahan, dan bimbingan kepada anaknya. Sedangkan di keluarga Bapak Mustarom, yang selalu

memberikan ajakan, imbauan, arahan, dan bimbingan adalah Ibu Wahyuni yang selalu ada di rumah tetapi Bapak Mustarom juga kalau ada di rumah tetap memberikan nasihat yang berupa ajakan, imbauan, arahan, dan bimbingan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengendalian sosial orang tua secara represif telah dilakukan pada anak. Jika anak menggunakan *smartphone* saat dengan berlebihan orang tua terlebih dahulu memberikan teguran terlebih kemudian diberi hukuman atau sanksi. Hukuman yang diberikan yaitu *smartphone* anak disita sebentar pada saat belajar atau waktunya ditentukan orang tua.

Pengendalian sosial orang tua secara persuasif telah diterapkan dengan memberikan ajakan, imbauan, arahan, dan bimbingan setiap hari atau pada saat anak berbuat kesalahan.

Saran

Diharapkan orang tua selalu menegur dan memberikan hukuman yang dapat membuat anak jera.

Diharapkan orang tua tetap selalu memberikan ajakan, imbauan, arahan, dan bimbingan agar anak menjadi tidak mengulangi menggunakan *smartphone* secara terus-menerus. Akan lebih baik lagi orang tua bisa mencegah terlebih dahulu dengan memberi ajakan, imbauan, arahan, dan bimbingan pada anak untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifuddin, dkk. (2009). **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: Pustaka Setia.
- Aisyah, Siti. (2015). **Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar**. Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- Ali, Hasan Mohd. (1947). **Teknik Menjadi Pelajar Cemerlang**. Kuala Lumpur: PTS Millennia

- Brata, Vincent Bayu Tapa. (2008). **Tip Membuat Handphone Pintar Menjadi Lebih Pintar**. Jakarta: Media Kita.
- Darmawaty, Julia dan Djamil, Achmad. (2011). **Buku Saku Sosiologi SMA**. Jakarta: Kawan Pustaka
- Herabudin. (2015). **Pengantar Sosiologi**. Bandung: Pustaka Setia
- Idrus, Muhammad. (2009). **Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif**. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jeremy, Wallach. (2011). **Komunikasi dan Komodifikasi**. (Penterjemah: Ibrahim dan Ahmad). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Juhara, Erwan, dkk. (2003). **Cendekia Berbahasa Bahasa dan Sastra Indonesia**. Bandung: Setia Purna Inves
- Mohd, Ainon dan Hassan, Abdullah. (2000). **Teori dan Teknik Terjemahan Siri Bahasa**. Kuala Lumpur: Professional Publishing
- Narwoko, Dwi J dan Suyanto, Bagong. (2011). **Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan**. Jakarta: Kencana
- Roucek, J.S. (1987). **Pengendalian Sosial**. (Penterjemah: Soerjono Soekanto dan Heri Tjandrasari). Jakarta: Rajawali
- Setiadi, Elly M dan Kolip, Usman. (2011). **Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya**. Jakarta: Kencana
- Soekanto, Soerjono dan Sulistyowati, Budi. (2015). **Sosiologi Suatu Pengantar**. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, Yuniar. (2012). **Kiat Memilih PC Tablet**. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Tim Pustaka Familia. (2007). **Mempertimbangkan Hukuman Pada Anak**. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Umar, Husein. (2014). **Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wijanarko, Jarot dan Setiawati, Ester. (2016). **Ayah Baik Ibu Baik: Pengaruh Gadget dan Perilaku terhadap Kemampuan Anak**. Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia
- Yanto, Juli. (2010). **Pengendalian Sosial Sebagai Upaya Mencegah Penyelewengan Norma di Masyarakat**. Jakarta: CV Rama Edukasitama
- Zaki, Ali. (1999). **E-Life Style: Memanfaatkan Beragam Teknologi Digital**. Jakarta: Penerbit Salemba Infotek

